

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Nazir (2013, hlm. 51) metode penelitian ialah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berhubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut. Creswell (2013, hlm. 216) mengatakan tujuan utama dari rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian yaitu dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut.

Riduwan (2009, hlm. 50) menjelaskan penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat. Penelitian eksperimen diartikan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur suatu perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian terhadap suatu objek.

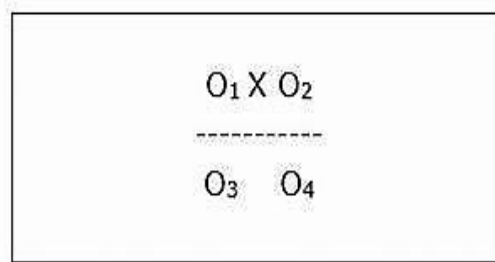
Ada tiga rancangan penelitian eksperimen menurut Sundari (2012) yaitu (1) *pre-experiment* yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan sebelum dilakukannya eksperimen sebenarnya; (2) *true-experiment* yang memiliki ciri-ciri utama seperti manipulasi variabel, kontrol, penugasan random, dan perlakuan (*treatment*); (3) *quasi-experiment* pada rancangan ini tidak dilakukan penugasan random tetapi menggunakan kelompok yang telah ada (*infact group*), digunakan bila ada hambatan melakukan penugasan random, dan/atau dilakukan penugasan random akan merusak kealamiahannya situasi kelompok, sedangkan kealamiahannya kelompok sangat penting dalam proses manipulasi variabel.

Berdasarkan jenis rancangan penelitian di atas, peneliti menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi-experiment*). Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dalam penelitian ini adalah keterbatasan jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian dikarenakan peneliti

mengikuti jumlah pertemuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Disisi lain, peneliti ingin mengetahui strategi berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa atau tidak.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol . Kedua kelompok ini diberikan *treatment* yang berbeda untuk mengetahui efek atau dampak dari perlakuan tersebut.



Gambar 3.1 Non Equivalent Control Group Design.

Sumber : Arikunto (2010, hlm. 127)

Keterangan:

- = Subjek dipilih tidak acak
- $O_1$  dan  $O_2$  = Pencapaian kelas eksperimen
- $O_3$  dan  $O_4$  = Pencapaian kelas kontrol
- X = Perlakuan (*treatment*)

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas yang menggunakan strategi *active knowledge sharing* sebagai *treatment* ditetapkan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran lainnya sebagai *treatment* ditetapkan sebagai kelas kontrol.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Didalam pelaksanaan penelitian ini maka peneliti memilih lokasi yakni di SMPN 3 Lembang yang beralamatkan di JL. Raya Lembang No.29, Jayagiri,

Ririn Indah Setiawati, 2019

PENGARUH STRATEGI BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF (*ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Alasan peneliti memilih SMPN 3 Lembang sebagai lokasi penelitian yakni karena peneliti sebelumnya telah melakukan prapenelitian di sekolah ini. Peneliti mengamati proses pembelajaran di sekolah yang masih didominasi oleh guru yang membuat aktivitas siswa rendah. Oleh karena, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh strategi berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*) terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Lembang.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber pada sebuah penelitian. Populasi merupakan sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian atau sekelompok subjek, baik manusia, nilai, tes, benda atau peristiwa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang berada pada jenjang kelas VIII. Alasan peneliti memilih populasi kelas VIII sebab pembelajaran yang melibatkan siswa masih perlu dikembangkan. Pada kurikulum 2013, lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator. Selain itu, atas saran dari guru IPS yang lebih mengetahui perkembangan siswa untuk memilih tingkatan kelas VIII. Didalam penelitian ini yang menjadi populasi yakni keseluruhan kelas VIII Tahun Ajaran 2018/2019 di SMPN 3 Lembang. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 355 siswa dari jumlah seluruh kelas yang terbagi kedalam 10 kelas.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 175) penentuan sampel harus representatif atau mewakili keseluruhan populasi, karena jika tidak maka hal yang akan diteliti tidak akan menggambarkan kondisi populasi keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017, hlm. 110) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk penentuan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian yakni dilihat dari karakteristik kelas yang hampir sama. Peneliti memilih kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol. Berikut ini adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian diantaranya :

Tabel 3.1

*Sampel Penelitian*

Sampel	Jumlah siswa		
	L	P	Jumlah keseluruhan
Kelas VIII-A	9	24	33
Kelas VIII-C	15	20	35
Total			68

*Sumber:* Dokumen Sekolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas yang dijadikan untuk sampel sebanyak 68 orang yang terbagi kedalam 2 kelas yakni kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen sejumlah 33 orang dan kelas VIII-C sejumlah 35 orang siswa sebagai kelas kontrol. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memiliki karakteristik dan kemampuan akademik serta karakteristik yang relatif sama. Penilaian guru IPS yang bersangkutan yang mengetahui kondisi kelas bahwa kedua kelas ini cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti memilih kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang gunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif). Sedangkan variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa.

### 3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menyamakan pemikiran terhadap konsep antara pembaca dengan peneliti, dibawah ini terdapat penjelasan definisi operasional yakni sebagai berikut :

#### 1) Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif (*Active Knowledge Sharing*)

Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang menekankan siswa saling menukar pengetahuan dan berbagi pemahaman mengenai materi pembelajaran yang tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Didalam pelaksanaannya siswa diarahkan untuk menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang siswa bisa. Kemudian semua siswa berkeliling di ruang kelas untuk mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui dan tekankan kepada siswa untuk saling membantu satu sama lainnya (Silberman, 2004, hlm. 82).

#### 2) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis yang terjadi melalui interaksi serta pengalaman belajar. Didalam penelitian difokuskan pada jenis aktivitas belajar yang dijadikan indikator penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dierich (dalam Hamalik, 2004, hlm. 173) yaitu :

- a) *Visual Activities* (aktivitas visual) yang didalamnya membaca, mengamati dan memperhatikan
- b) *Oral Activities* (aktivitas lisan) yang didalamnya bertanya, menjawab, memberi saran dan mengeluarkan pendapat
- c) *Listening Activities* (aktivitas mendengarkan) termasuk mendengarkan dan menyimak
- d) *Writing Activities* (aktivitas menulis) seperti mencatat tugas.
- e) *Motor Activities* (aktivitas motorik) seperti melakukan bergerak.
- f) *Mental Activities* (aktivitas mental) seperti menanggapi.
- g) *Emotional Activities* (aktivitas emosional) seperti menaruh minat dan berani.

Ririn Indah Setiawati, 2019

PENGARUH STRATEGI BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF (*ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut ini tahapan-tahapannya yakni:

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- 1) Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.
- 2) Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- 3) Menghubungi pihak sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan untuk meminta kesediaannya diadakan penelitian.
- 4) Menyusun proposal penelitian dan mengajukannya ke dosen pembimbing.
- 5) Membuat dan menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- 6) Menganalisis validitas instrumen.
- 7) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yakni memberikan perlakuan yaitu :

- 1) Menerapkan *treatment* yakni strategi *active knowledge sharing* pada kelas eksperimen dan menerapkan strategi lainnya pada kelas kontrol dalam pembelajaran IPS.
- 2) Melakukan pengumpulan data melalui observasi.

#### 3.6.3 Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan akhir penelitian yang meliputi :

- 1) Melakukan pra analisis data kemudian menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode statistik yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 21 dan Microsoft Excell versi 2010.
- 2) Menginterpretasikan hasil pengolahan dan analisis data.
- 3) Mendeskripsikan hasil penemuan dilapangan yang berkaitan dengan variabel penelitian
- 4) Penarikan kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data.

- 5) Memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian
- 6) Menyusun laporan penelitian

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni sebagai berikut:

#### **3.7.1 Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang keduanya merupakan proses pengamatan dan ingatan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 274) observasi adalah pengamatan langsung dari lingkungan fisik atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang mencakup semua kegiatan perhatian ke objek dengan menggunakan alat penilaian sensorik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan prosedur yang sistematis.

Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 238) menjelaskan bahwa pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan dengan cara pengamatan, mencatat dan menganalisis hal-hal yang terjadi dilapangan untuk memperoleh data. Teknik observasi ini dilakukan jika sampel penelitian yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur sebab sudah diketahui aspek yang akan diamati dan instrumen telah peneliti sediakan sebelum pelaksanaan observasi.

#### **3.7.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

**Ririn Indah Setiawati, 2019**

*PENGARUH STRATEGI BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF (ACTIVE KNOWLEDGE SHARING) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (2010, hlm. 231) mengemukakan dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian seperti pengambilan gambar saat penelitian berlangsung dan dokumen serta arsip sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.8 Instrumen Penelitian

#### 3.8.1 Lembar Pedoman Observasi

Didalam proses pengamatan observasi dilakukan secara langsung ditempat kejadian. Adapun langkah-langkah penyusunan lembar observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan lembar observasi
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran pengamatan
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian yakni :

Tabel 3.2

*Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengembangan Indikator
Aktivitas Belajar	Aktivitas Visual	Membaca	Membaca buku teks
		Memperhatikan	Memperhatikan guru yang menjelaskan
		Mengamati	Memperhatikan teman yang sedang presentasi
			Mengamati gambar pada buku teks
	Aktivitas Oral	Bertanya	Bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami
		Menjawab	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
		Berpendapat	Berpendapat saat proses diskusi
		Memberi saran	Memberi saran jika teman kesulitan memahami pelajaran



	Aktivitas Mendengarkan	Mendengarkan orang lain	Mendengarkan intruksi guru
			Mendengarkan teman ketika presentasi
		Menyimak	Menyimak pendapat teman ketika berdiskusi
	Aktivitas Menulis	Mencatat materi	Menulis materi pembelajaran
			Mencatat hasil diskusi
		Mencatat tugas	Mencatat tugas-tugas yang diberikan guru
	Aktivitas Emosional	Semangat belajar	Bersemangat mengikuti pembelajaran
		Keberanian	Berani berbicara didepan kelas
			Berani mengemukakan pendapat
	Aktivitas Motorik	Bergerak	Mendorong temannya untuk segera membentuk kelompok
Segera beranjak ketika guru mengintruksikan membentuk kelompok			
Mengangkat tangan ketika memberi tanggapan atau pertanyaan			
Aktivitas Mental	Menanggapi	Menanggapi pertanyaan guru	
		Mengerjakan soal diskusi bersama kelompok	

(diadaptasi dari Hamalik, 2004, hlm. 173)

### 3.9. Pra Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Adapun untuk uji validitas yang dilakukan peneliti yakni dengan validitas konstruk yang menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Setelah instrumen

dikontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu maka langkah selanjutnya yakni dengan mengkonsultasikannya dengan ahli.

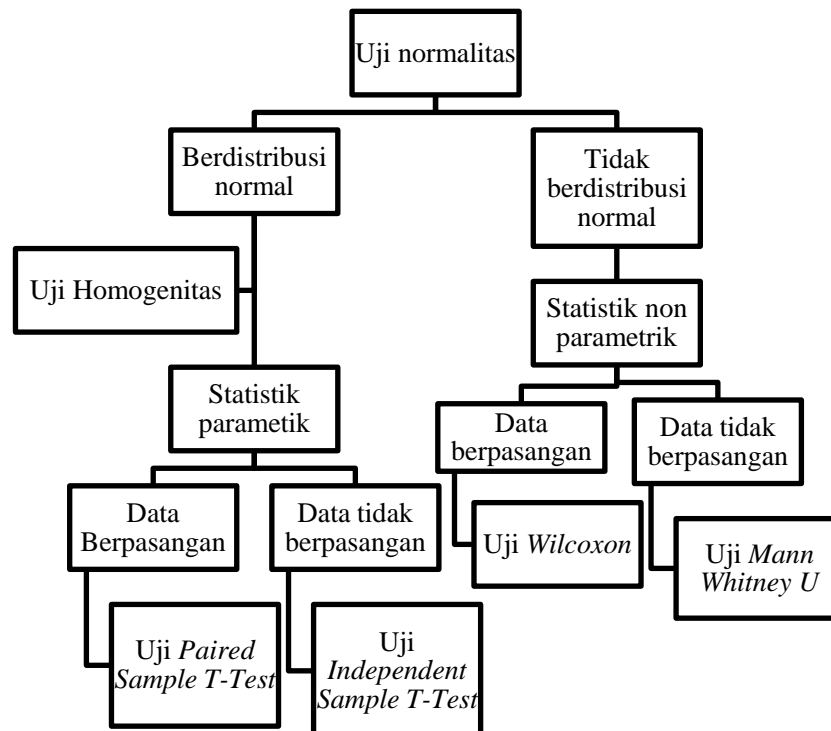
Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun kemungkinan instrumen digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. (Riduwan, 2009, hlm.97). Peneliti melakukan uji validitas konstruk dengan validator yakni Dosen dari pendidikan IPS. Peneliti merevisi instrumen sesuai komentar, saran dan penilaian yang diberikan validator.

### 3.9.2 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan program pengolah data SPSS 21 dengan uji normalitas *Shapiro wilk*. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 243) teknik uji normalitas *Shapiro wilk* tingkat ke akuratannya lebih kuat jika masing-masing sampel penelitian berjumlah kurang dari 50 sehingga akan memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat. Kriteria pengujiannya adalah :

- a) Jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi adalah tidak normal.
- b) Jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi adalah normal .

Berikut merupakan alur analisis data statistik setelah dilakukannya uji normalitas :



Gambar 3.2 Alur Analisis Data

Sumber: Peneliti (2019)

### 3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui sampel didapatkan bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program pengolah data SPSS 21 melalui *one way anova*. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- Jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

## 3.10 Analisis Data Penelitian

### 3.10.1 Analisis Data Hasil Observasi

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, metode yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar melalui analisis frekuensi yaitu setiap

indikator diungkapkan dalam bentuk skor dan selanjutnya dideskripsikan. Adapun perhitungan persentase data hasil observasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

*Gambar 3.3* Perhitungan Skor Hasil Observasi

*Sumber:* Riduwan (2009, hlm. 89)

Untuk menentukan kategori yang dapat menafsirkan hasil persentase diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

*Kategori Hasil Obsevasi Aktivitas Belajar*

Persentase	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60% - 79.99%	Tinggi
40% - 59.99%	Sedang
0% - 39.99%	Rendah

*Sumber :* Arikunto (2010, hlm. 218)

### 3.10.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t maupun uji alternatif yang merupakan metode statistika terdapat pada program pengolah data SPSS 21. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan pengujian yang berbeda pada tiap hipotesis.

#### a) Uji Paired Sample T-Test

Pada hipotesis pertama ini merumuskan ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* dikelas yang menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan hipotesis kedua yang merumuskan ada atau tidak adanya perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* dikelas kontrol.

Kedua hipotesis ini menanyakan perbedaan hasil rata-rata aktivitas belajar pada kelas yang saling berhubungan maka dilakukan uji *paired sample t-test*. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 269) syarat dilakukan uji *paired sample t-test* yakni data berdistribusi normal dan data homogen, sebab uji ini bagian dari analisis data statistik parametrik. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji *paired sampel t-test* yakni:

- 1) Jika nilai Sig.(2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai Sig (2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Apabila diperoleh data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan analisis statistik non parametrik sebagai alternatif melalui uji *Wilcoxon* dengan kriteria pengambilan keputusan yakni :

- 1) Jika Asymp Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima
- 2) Jika Asymp Sig. (2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak

b). Uji *Mann Whitney U*

Uji ini digunakan untuk menjawab dari hipotesis ketiga yang merumuskan ada atau tidak adanya perbedaan signifikan kemampuan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah *treatment* dikelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan.

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 285) uji *Mann Whitney U* digunakan untuk analisis statistik terhadap dua sampel independen atau tidak berpasangan bila jenis data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini sampel tidak berpasangan yakni perbandingan aktivitas belajar sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji *Mann Whitney U* ini merupakan uji statistik non parametrik yang tidak memerlukan syarat data berdistribusi normal. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika Asymp Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima
- 2) Jika Asymp Sig. (2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak